

**IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 03 ALAI**

**PINTA ANUGERAH HUMAIRA**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

**IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 03 ALAI**

**MAKALAH TUGAS AKHIR**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya  
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**PINTA ANUGERAH HUMAIRA**

**NIM 20026077**

**Dosen Pembimbing:**

**Jeihan Nabila, S.I.P., M.Kom.**

**NIP 199108092019032019**

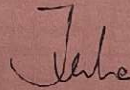
**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**MAKALAH TUGAS AKHIR**

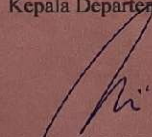
Judul : Implementasi Program Literasi di Sekolah  
Dasar Negri 03 Alai  
Nama : Pinta Anugerah Humaira  
NIM : 20026077  
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2024  
Disetujui oleh Pembimbing,



Jeihan Nabila, S.IIP., M.Kom  
NIP 19721224 200604 2 002

Kepala Departemen,



Dr. Marlina, S.IPI, MLIS.  
NIP 198102102009122005

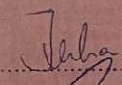
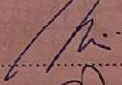
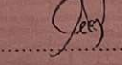
**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**Nama : Pinta Anugerah Humaira**  
**Nim : 20026077**

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji  
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

**Implementasi Program Gerakan Literasi di Sekolah  
Dasar Negri 03 Alai**

**Padang, Februari 2024**

Tim Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Jeihan Nabila, S.IIP., M.Kom.	1. 
2. Anggota	: Dr. Marlina, S.IPI, MLIS.	2. 
3. Anggota	: Gustina Erlianti, S.Hum, M.IP	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, dengan judul "Implementasi Program Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Timur" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di universitas negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, Penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak line kecuali arahan dari tim pembimbing;
3. Dalam karya ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang line kecuali dikutip secara tertulis dan Dicantumkan sebagai acuan di dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarang dan Dicantumkan pada daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dari ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma ya dan ketentuan hukum yang berlaku;

Padang, Januari 2024



Pinta Anugerah Humaira

## ABSTRAK

**Pinta Anugerah Humaira, 2024.** “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Timur” makalah Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan. Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini membahas tentang implementasi program baca tulis serta perombakan pojok literasi dan hiasan atap kelas. Program literasi yang ada di sekolah tersebut masih belum terlaksana hingga saat ini. Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan program literasi di SDN 03 Alai Timur Kota Padang. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan mendatangi langsung lokasi, mengamati, dokumentasi dan wawancara dengan siswa, guru, orang tua dan wakil kesiswaan di SDN 03 Alai Mengenal penerapan program literasi baca tulis di sekolah dan bagaimana hasil dari perombakan pojok literasi dan hiasan atap kelas yang sudah penulis selesaikan.

Dalam penulisan makalah tugas akhir ini menunjukkan implementasi Gerakan literasi dalam menumbuhkan minat baca siswa dengan Gerakan literasi meliputi kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, membuat pojok baca dan membuat lingkungan yang kaya akan teks, dan juga melaksanakan berbagai perlombaan yang mendukung kegiatan literasi. Berdasarkan dari pembahasan makalah, dapat disimpulkan Pertama, berbagai upaya dilakukan pihak sekolah dalam pelaksanaan program literasi yang diwujudkan dalam berbagai program penunjang literasi seperti program membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, Pojok literasi, dan kunjungan ke perpustakaan. Kedua, kegiatan literasi di SDN 03 Alai belum dapat dikatakan sebagai kebiasaan yang membudaya, Akan tetapi sudah termasuk dalam upaya yang menumbuhkan budaya literasi. Meskipun sudah terdapat upaya lain berupa pengembangan dan pembelajaran literasi dalam setiap mata pelajaran sebagai tahap lanjutan dari pelaksanaan program literasi baca tulis yang dilakukan oleh guru, belum lah dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Dengan adanya buku cerita, siswa dapat menambah wawasan dan minat membaca karena buku cerita tidak hanya menyuguhkan isi berupa tulisan naratif tetapi juga ilustrasi gambar yang menarik.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan rahmat dan Karunia nya sehingga penulis mampu menyelesaikan makalah tugas akhir ini dengan judul “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Timur” Makalah tugas akhir ini penulis buat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madia pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan makalah tugas akhir ini, Penulis banyak bimbingan, Arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom., yang telah membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan makalah tugas akhir dengan baik; (2) Marlini, S.IPI, MLIS., selaku penguji 1 makalah tugas akhir; (3) Gustina Erlianti, S.Hum,M.IP., selaku penguji 2 makalah tugas akhir; (4) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum., selaku dosen Pembimbing Akademik (PA); DAN (5) Keluarga besar SDN 03 Alai Kota Padang yang telah memberikan informasi kepada penulis.

Ucapan terima kasih spesial kepada Ayah, Bunda, Kakak, dan abang penulis yang selalu memberikan dukungan dan ikut mendoakan penulis pada penyelesaian makalah ini. Kepada teman dan sahabat penulis yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penulisan makalah tugas akhir ini.

Dalam penulisan makalah tugas akhir ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin, Namun tidak menutup kemungkinan terdapat kesalahan dalam penulisan makalah tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa makalah tugas akhir ini terdapat kekurangan Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga makalah tugas akhir ini dapat memberikan manfaat baik untuk penulis ataupun pembaca.

Padang, Januari 2024

Pinta Anugerah Humaira

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>C. Tujuan Penulisan.....</b>	<b>7</b>
<b>D. Manfaat Penulisan .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>8</b>
1. Pengertian Literasi.....	8
2. Tujuan Literasi.....	9
3. Manfaat Literasi .....	11
4. Jenis Jenis Literasi.....	12
5. Program Literasi .....	13
6. Literasi Baca Tulis.....	14
7. Gerakan Literasi Sekolah .....	15
<b>F. Metode Penelitian .....</b>	<b>16</b>
1. Jenis Penelitian .....	16
2. Waktu dan Tempat Penelitian .....	17
3. Objek Kajian.....	17
4. Pengumpulan Data.....	17
5. Dokumentasi.....	20
6. Sistematika Penulisan.....	20
<b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>	<b>22</b>
<b>A. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah         Dasar Negeri 03 Alai Timur .....</b>	<b>22</b>
Membaca 15 Menit Sebelum Belajar .....	27



1. Membaca 15 Menit Sebelum Belajar .....	27
2. Pojok Literasi.....	30
3. Literasi dengan Memanfaatkan Peran Perpustakaan.....	33
<b>B. Pembuatan Buku Cerita Anak.....</b>	<b>37</b>
1. Pembuatan Thumbnail.....	38
2. Pengeditan .....	40
3. Pembuatan Buku Cerita.....	41
<b>BAB III PENUTUP.....</b>	<b>43</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>43</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>44</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>46</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Bagan perencanaan program literasi .....	26
<b>Gambar 2.</b> Bagan pelaksanaan program literasi .....	27
<b>Gambar 3.</b> Siswa Melakukan Kegiatan membaca 15 menit .....	29
<b>Gambar 4.</b> Pojok Baca Kelas IVA .....	31
<b>Gambar 5.</b> Hasil Resume setelah membaca 15 menit .....	35
<b>Gambar 6.</b> Pojok literasi dan Hiasan Atap Setelah di Rombak .....	36
<b>Gambar 7.</b> Pencarian Elemen dan Karakter pada Aplikasi Canva.....	39
<b>Gambar 8.</b> Desain Cover Buku Cerita Anak.....	40
<b>Gambar 9.</b> Naskah Cerita pada Buku Cerita Anak .....	41

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Data Narasumber Wawancara.....	19
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Hasil wawancara dengan wakil kesiswaan SDN 03 Alai .....	49
<b>Lampiran 2.</b> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas .....	51
<b>Lampiran 3.</b> Hasil Wawancara dengan Wali Murid.....	53
<b>Lampiran 4.</b> Hasil Wawancara dengan Murid SDN 03 Alai .....	54
<b>Lampiran 5.</b> Dokumentasi Perombakan Pojok Literasi .....	56
<b>Lampiran 6.</b> Atap Kelas IVA Sebelum dan Sesudah Diberi Hiasan.....	57
<b>Lampiran 7.</b> Alat dan Bahan Hiasan Atap Kelas .....	58
<b>Lampiran 8.</b> Hasil Buku Cerita Anak .....	60

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Literasi, yang memiliki akar kata dari bahasa Latin "litteratus" (littera), awalnya mengacu pada kemampuan membaca dan menulis. Namun, makna ini kemudian berkembang menjadi kemampuan menguasai pengetahuan dalam bidang tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (2021), literasi memiliki beberapa makna, termasuk kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam aktivitas atau bidang tertentu, kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup, serta penggunaan huruf untuk menggambarkan bunyi atau kata. Undang - Undang Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup melalui akses terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut World Economic Forum (2016), peserta didik memerlukan 16 keterampilan agar dapat bertahan hidup di abad ke-21. Salah satu dari keterampilan tersebut adalah literasi dasar, yang melibatkan penerapan keterampilan literasi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi juga melibatkan kemampuan menghadapi masalah atau tantangan yang kompleks, serta kemampuan untuk menyikapi perubahan di lingkungan sekitar. Karena literasi telah berkembang luas menjadi literasi dalam berbagai ilmu, generasi muda, terutama para peserta didik, perlu menguasai kemampuan literasi untuk bertahan hidup di abad ke-21. Literasi pada

abad ke-21 menuntut peserta didik untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan, salah satunya adalah membangun Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai bagian dari Gerakan Literasi Nasional (GLN). GLN mengkoordinasi kegiatan literasi yang dikelola oleh berbagai pihak terkait, termasuk GLS, Gerakan Literasi Masyarakat (GLM), Gerakan Literasi Keluarga (GLK), dan Gerakan Satu Guru Satu Buku (SGSB). GLS melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.

Meskipun upaya literasi telah dilakukan, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat baca. Pandemi Covid-19, yang melanda Indonesia pada awal tahun 2020, menjadi hambatan dalam pelaksanaan GLN. Pembelajaran jarak jauh menghambat kegiatan literasi, termasuk GLS. Namun, dengan kolaborasi dan inisiatif dari berbagai pihak, peserta didik tetap dapat mengakses bahan bacaan secara digital dan melaksanakan kegiatan literasi dengan inovasi program literasi lainnya.

Kemampuan literasi baca tulis peserta didik di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Selain kemampuan literasi membaca, kemampuan literasi menulis peserta didik di Indonesia masih rendah. Hal ini diungkapkan oleh Depdiknas dilihat dari survei *The International association for the evolution of Education achievement* (IEA) mengenai kemampuan baca tulis

peserta didik Indonesia yang menunjukkan bahwa sekitar 50% peserta didik SD kelas empat di enam provinsi daerah binaan *Primary education quality improvement project*(PEQIP) Masih banyak peserta didik yang belum mampu mengarang. Salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik memiliki kemampuan literasi baca tulis yang rendah karena guru lebih mengajarkan peserta didik dengan sistem menghafal tanpa praktik langsung, Dan guru jarang meminta peserta didik untuk mengarang (Kharizmi, 2015:12)

Gerakan literasi nasional yang dikeluarkan mulai tahun 2016 menyasar pada literasi yang terintegrasi secara menyeluruh antara masyarakat, keluarga dan sekolah. Sekolah memegang peran penting dalam pemberantasan buta aksara. Literasi ini berkembang bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis saja. Pada abad ke-21, kemampuan literasi berkaitan dengan tuntutan kemampuan membaca yang berujung kepada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif (Faizah dkk, 2016). Sekolah menjadi agen pendorong suksesnya gerakan literasi baca tulis dengan adanya gerakan literasi sekolah, baik sekolah dasar menengah maupun lanjut memiliki dasar dalam pengembangan literasi peserta didiknya. Namun demikian, setiap sekolah memiliki kewenangan dan hak nya masing masing untuk mengembangkan program tersendiri sesuai dengan situasi yang dikembangkan oleh sekolah.

SDN 03 Alai merupakan salah satu sekolah favorit yang sudah menerapkan beberapa program literasi. Bentuk program literasi yang dilakukan di SDN 03 Alai yaitu membaca sebagai bentuk dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca, selain dari media cetak siswa dapat dibiasakan sejak dini untuk

mengunjungi perpustakaan.

Berdasarkan pengamatan selama tiga bulan pada tanggal 5 juni sampai dengan 8 Agustus di salah satu sekolah dasar yang ada di Padang yaitu Sekolah Dasar Negeri 03 Alai ditemukan tentang suatu ciri khas dalam pelaksanaan gerakan Literasi sekolah. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut masih ditemui beberapa hambatan. Halini dapat dilihat pada kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang sempat terhambat, pasalnya pada sekolah ini rutin menjalankan program literasi sekolah namun semenjak adanya Virus Covid-19 menjadi hal yang menggemparkan di seluruh dunia. Virus Covid-19 ini merupakan penyakit yang menular. Singkatan dari kata Covid-19 adalah Corona virus disease-19. Penyakit ini datang awal mula dari kota wuhan Cina pada tahun 2019. Kemudian virus ini menyebar luas ke seluruh dunia termasuk negara Republik Indonesia (Amalia,2020).

Hanik (2020) dalam mengurangi penyebab penyakit Covid-19 upaya yang dilakukan untuk mengatasi Pandemi ini, Pemerintah mengeluarkan peraturan baru yaitu menjaga jarak bekerja dari rumah belajar dari rumah hingga lockdown. Sehingga membuat segala aktivitas menjadi lebih terbatas. (Subakti,2020) dampak dari Pandemi ini mengakibatkan hampir semua aspek kehidupan khususnya pada aspek pendidikan tidak dapat berjalan dengan semestinya.

Dalam memenuhi hak peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan selama Pandemi Covid-19 proses pembelajaran dilaksanakan dengan belajar dari rumah. Kebijakan dari kegiatan belajar dari rumah ini adalah siswa dapat memenuhi teruskan materi dari sumber pembelajaran dengan bebas. Kegiatan ini



diharapkan dapat membantu proses pembelajaran jarak jauh dan memberi kemudahan dalam menyebarkan materi ke siswa (Kurniasari,2020). Pada saat lockdown sekolah ini sudah tidak lagi menjalankan program ini sampai sekarang, tetapi ada pada beberapa kelas yang masih menerapkan program gerakan literasi sekolah. Hal ini dapat dilihat pada saat penulis melakukan penelitian saat kegiatan Gerakan Literasi Sekolah berlangsung antusias siswa kurang dalam mengikuti kegiatan GLS karena kurangnya ketersediaan buku untuk siswa dan siswi membaca.

Penerapan program membaca rutin dilaksanakan di sekolah agar memberikan dampak positif bagi peningkatan perilaku membaca anak bangsa di masa yang akan datang. Namun dalam penerapannya tidak hanya membutuhkan partisipasi dari para siswa, tetapi juga membutuhkan kerja sama dari kepala sekolah, guru dan petugas perpustakaan. SDN 03 Alai juga mempunyai pojok literasi namun pojok literasi yang diterapkan di sekolah masih belum digunakan dengan maksimal. Berdasarkan observasi yang penulis amati, pojok literasi di SDN 03 Alai sudah jarang digunakan oleh siswa sehingga pojok literasi menjadi tidak terawat dan menurunkan minat baca siswa. Pada saat penulis melakukan wawancara dengan siswa siswi di SDN 03 Alai, juga jarang atau kurang minat dalam berkunjung ke perpustakaan terlihat dari gerbang perpustakaan yang sering tutup. “saya ke perpustakaan 2kali dalam sebulan karena peraturan wali kelas, jadi belajar nya di ganti ke perpustakaan untuk mata Pelajaran itu”

Meskipun pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 03 Alai tepatnya di kelas IV A baru berjalan lagi, namun hasil pelaksanaannya sudah melewati 2

tahapan yaitu tahapan pembiasaan dan tahapan pengembangan. Pada tahapan pembiasaan siswa dikenalkan dengan literasi baca tulis, di tahap ini siswa lebih menyimak setiap bacaan untuk meningkatkan rasa cinta membaca di luar pelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, dan menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan. Pada tahapan pengembangan yaitu dimana siswa sudah dapat membaca bacaan kemudian mengembangkan kembali hasil bacaan tersebut ke dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil karya siswa dalam bentuk ringkasan bacaan. Pelaksanaan GLS ini dilaksanakan pada kelas III dan kelas IV Dengan alasan pada beberapa murid dikelas tersebut sudah mampu mengapresiasi literasi dalam bentuk bacaan kembali.

Mengingat kegiatan interaksi sekolah masih belum diterapkan di sekolah dasar, hari ini sangat menarik untuk dikaji dalam sebuah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar mengetahui sistem pelaksanaan, faktor hambatan yang dihadapi, serta upaya untuk mengatasi hambatan yang ada. Dari penelitian ini diharapkan sekolah mampu menerapkan gerakan literasi sekolah akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan pada uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Implementasi Program Gerakan Literasi di SDN 03 Alai Timur” untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan tersebut dan mengetahui hasil.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu, bagaimana implementasi program gerakan literasi sekolah di SDN 03 Alai kota padang?

## **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan implementasi literasi baca tulis peserta didik di SDN 03 Alai Kota padang.

## **D. Manfaat Penulisan**

Penulisan ini memiliki 2 manfaat penelitian yaitu manfaat secara teoritis dan praktis

### **1. Teoritis**

Pelaksanaan penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberi manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang perpustakaan atau literasi informasi di bidang ilmu yang berkaitan.

### **2. Praktis**

Pelaksanaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis, dan bagi SDN 03 Alai kota padang. (1) bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan dan Wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya mengenai program baca tulis di sekolah dan sebagai bentuk penerapan teori yang sudah dipelajari selama perkuliahan dengan penerapan di lapangan, selain itu juga sebagai

salah satu langkah untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan perkuliahan; (2) bagi SDN 03 Alai kota padang, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai literasi baca tulis di sekolah; (3) bagi pembaca, sebagai bahan bacaan dan sumber referensi dalam meningkatkan budaya membaca di sekolah.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Pengertian Literasi**

Kata literasi diambil dari bahasa Inggris, "*literacy*", Awalnya diartikan sebagai "*familiar with literatur*" (akrab dengan sastra), atau secara umum sebagai "*Well educated learning*" (orang yang berpendidikan atau terpelajar). Menurut Kemendikbud (2016:2) Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Kemudian ada pendapat Echol & Shandily dalam Kharizmi (2019:96) mengemukakan bahwa secara Harvia di Trasi berasal dari kata literasi yang berarti melek huruf. Sedangkan menurut Kuder & Hasit dalam Kharizmi (2019:96) mengemukakan literasi merupakan semua proses pembelajaran baca tulis yang dipelajari seseorang termasuk di dalamnya empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis)

Dengan demikian secara umum literasi berarti kemampuan seseorang untuk mengelola dan memahami informasi ketika membaca maupun menulis. Namun demikian literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan baca dan tulis saja sebab literasi berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa yang membutuhkan

kemampuan kognitif, pengetahuan tentang jenis sumber bacaan yang dibaca beserta budaya yang melingkupinya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa literasi berkaitan dengan empat keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, Menulis dengan empat bekal ini seorang dituntut untuk mampu menerapkan pola berpikir kritis serta mampu berkomunikasi dengan baik.

## **2. Tujuan Literasi**

Literasi memiliki tujuan umum yaitu menumbuhkan menumbuh kembangkan siswa melalui budaya literasi sekolah yang diwujudkan dalam literasi sekolah agar meningkatkan kemauan belajar dalam menentukan hal hal baru. Menurut Malawi dkk. (2017:92) tujuan literasi ialah menumbuhkan budi pekerti melalui budaya literasi baca tulis adalah terciptanya budaya literasi di lingkungan sekolah sebagai upaya terwujudnya *Long Live Education*. Sedangkan Menurut Suragangga (2017:16) Mengatakan ada beberapa tujuan khusus literasi belajar antara lain: “(a) membudayakan literasi di sekolah; (b) meningkatkan kapasitas siswa dan lingkungan sekolah agar literat; (c) menjadikan sekolah sebagai taman belajar nya ramah dan menyenangkan; (d) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan cara menghadirkan berbagai buku bacaan serta mewadahi berbagai strategi membaca”. Kemudian ada pendapat Suyono (Prasetyo,2020) literasi digunakan sebagai dasar pengembangan pelajaran yang efektif di sekolah yang dapat membuat siswa terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan

berbasis ilmu pengetahuan pada abad ke-21 (Gogahu,2020). Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah memiliki tiga tahapan dalam pelaksanaannya yaitu:

1) Tahapan Pembiasaan

Pada tahap ini sekolah menyediakan berbagai macam buku yang dapat menarik perhatian siswa siswi dalam rangka menumbuhkan minat membaca buku seperti buku dongeng atau cerita rakyat dan menciptakan suasana kegiatan yang menarik siswa misalnya menciptakan lingkungan yang kaya akan tulisan dan animasi sehingga menarik perhatian siswa untuk membacanya.

2) Tahapan pengembangan

Setelah proses pembiasaan siswa dalam membaca terbentuk, maka akan lanjut pada tahapan pengembangan. Pada tahapan ini bertujuan untuk mengembangkan proses kecakapan dalam literasi misalnya membaca buku bacaan dengan intonasi yang tepat, menceritakan kembali isi buku yang dibaca, menulis cerita dan mendiskusikan suatu bahan cerita.

3) Tahapan pembelajaran

Pada tahap ini sekolah menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan serta mempertahankan minat baca siswa melalui buku buku pelajaran misalnya seperti mengadakan kegiatan permainan dalam pembelajaran yang kaya akan teks dan berguna agar siswa mampu mempertahankan minat bacanya.

Berdasarkan uraian diatas maka muncul lah upaya yang dilakukan untuk membuat seseorang terbiasa dalam berliterasi sepanjang hidup serta menambah Wawasan seseorang akan informasi, Berpikir secara kritis terhadap suatu informasi dan memecahkan masalah melalui kegiatan literasi sekolah.

### **3. Manfaat Literasi**

Literasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menulis dan membaca. Menurut Endaryanta (2017:736) manfaat literasi ada tiga yaitu: (a) menambah pengetahuan: (b) meningkatkan kemampuan berbicara: (c) melatih kepekaan sosial.

Manfaat budaya literasi dalam membaca dan menulis di berbagai kalangan sebagai berikut, Ada beberapa manfaat budaya literasi menurut Jatnika (2019:5) sebagai bentuk terbentuknya budaya literasi yaitu: (a) mendapatkan pengetahuan umum dan informasi tertentu dan berguna bagi kehidupan: (b) memperluas pola pikir dan mampu meningkatkan Taraf hidup: (c) bisa mengantarkan orang menjadi pandai: (d) Meningkatkan potensi pribadi. Literasi tentu memiliki sangat banyak manfaat, terutama di aera digitas seperti saat sekarang ini. Adapun manfaat literasi menurut DKPUS Prov.Kep.Babel manfaat literasi yaitu: 1) Memperkaya perbendaharaan kata “kosa kata”; 2) Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis; 3) Memperluas wawasan dan memperoleh informasi baru; 4) Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik; 5) Mengasah kemampuan dalam menangkap dan memahami informasi dari bacaan; 6) Meningkatkan kemampuan verbal seseorang; 7) Meningkatkan

kepekaan terhadap informasi yang ada di platform media terutama digital; 8) Melatih diri untuk bisa menulis dan merangkai kata dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas manfaat literasi adalah membentuk manusia yang lebih intelek dan berwawasan luas agar menjadi manusia Milenial, Dan meningkatkan fokus dalam menganalisis informasi serta meningkatkan kerja otak seseorang dari kegiatan membaca dan menulis yang sering dilakukan sehari-hari.

#### **4. Jenis Jenis Literasi**

Penggunaan istilah literasi sudah sangat banyak dijelaskan oleh para ahli, namun pada dasarnya hanya merujuk kepada kemampuan dasar seseorang dalam membaca, menulis, dan berbahasa. Adapun jenis literasi menurut Novi Resmini (2016) Terdapat tiga jenis literasi, yaitu literasi visual, literasi lisan, dan literasi cetakan. Ketiga jenis literasi ini mengarah pada aktivitas seni berbahasa yang diakui dalam berbagai kultur budaya yang berbeda. Beda hal nya dengan beberapa jenis literasi menurut Waskim (2018) yaitu dijelaskan bahwa jenis jenis literasi, yaitu literasi dini (*early literacy*), literasi dasar (*basic literacy*), literasi perpustakaan (*library literacy*), dan literasi visual (*visual literacy*). Sedangkan menurut Ibnu Adji Setyawan (2018:1) terdapat 9 jenis literasi, yaitu literasi Kesehatan, literasi finansial, literasi digital, literasi data, literasi kritikal, literasi visual, literasi teknologi, literasi statistic, literasi informasi.

Dari beberapa jenis diatas dapat disimpulkan bahwa literasi mempunyai jenis tersendiri dalam melakukan kegiatan membaca. Pada penelitian ini yang menjadi



fokus utama adalah literasi baca tulis yang dapat dikategorikan sebagai literasi dasar atau *basic literacy*.

## **5. Program Literasi**

Kemampuan literasi pada anak dipengaruhi oleh cara orang tua dan guru mengajarkan anak dalam membaca dan menulis. Literasi pada anak mempengaruhi bagaimana anak dapat beradaptasi dengan literasi lainnya. Saat ini literasi memiliki berbagai macam, agar anak dapat mengenali berbagai keterampilan literasi membaca, menulis, mengenali simbol, mengenali huruf sebagai bagian dari keterampilan berbahasa. Adapun menurut Kemendikbud (2016) mengatakan beberapa program literasi, sebagai berikut: “ pertama, membaca 15 min sebelum pembelajaran, tujuan kegiatan ini adalah memotivasi peserta didik untuk mau dan terbiasa membaca, Menunjukkan bahwa membaca sesuatu kegiatan yang menyenangkan, memperkaya kosakata (dalam bahasa tulisan), menjadi sarana berkomunikasi antara peserta didik dan guru, mengajarkan strategi membaca, guru sebagai teladan membaca (*reading role model*). Kedua, membaca buku dengan memanfaatkan peran perpustakaan, tujuannya itu memperkenalkan proses membaca, mengembangkan kemampuan membaca secara efektif, meningkatkan kemampuan pemahaman bahan bacaan yang efektif. Ketiga, *Reading award*, tujuannya adalah memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menambah lagi buku buku yang dibaca. Keempat, pojok literasi, aktivitas pengembangan produk literasi atau sudut buku kelas.

Berbagai program literasi yaitu, morning motivation, pojok baca, Dan pengadaan perpustakaan sebagai sumber Literasi. Keberadaan program Literasi merupakan integral dari pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah (Mukti, 2017). Oleh karena itu, pengembangan program literasi sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus agar dapat dioptimalkan oleh seluruh warga sekolah. Ada juga program literasi yang dikemukakan oleh Aulia Akbar (2017) yaitu Program 6M (mengamati, Menciptakan, menginformasi, mengapresiasi, menumbuhkan, memamerkan) merupakan alternatif yang dapat diterapkan guru dalam membudayakan literasi di sekolah dasar. Program 6M ini merupakan program yang pada dasarnya mengaktifkan siswa dalam pengembangan keterampilan yang dimilikinya. Siswa secara sadar melakukan aktivitas mengamati lingkungan sekitar, membuat sebuah karya untuk dipresentasikan di depan kelas tidak hanya itu, siswa diharapkan mampu mengapresiasi karya yang dibuat temannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa banyak beragam program yang bisa dilaksanakan sebagai meningkatkan kemampuan Literasi siswa, beberapa program yang bisa diterapkan di sekolah yaitu membaca 15 menit sebelum waktu pembelajaran, pojok literasi dan sebagainya.

## **6. Literasi Baca Tulis**

Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari tahu, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan,

mengembangkan pemahaman dan potensi serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial (kemendikbud,2017:6)

Literasi baca tulis bisa disebut sebagai moyang segala jenis literasi karena memiliki sejarah yang sangat panjang. Literasi ini bahkan dapat dikatakan sebagai makna awal literasi, meskipun kemudian dari waktu ke waktu makna tersebut mengalami perubahan. Tidak mengherankan jika pengertian literasi baca tulis mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Menurut Forum Ekonomi Dunia 2016 Effendy (2017:5) mengertikan literasi baca tulis sebagai pengetahuan baca tulis, kemampuan memahami baca tulis, Dan kemampuan menggunakan bahasa tulisan. Sedangkan menurut Gerakan Literasi Nasional (GLN) Effendy (2017:6) Literasi baca tulis diartikan sebagai pengetahuan dan kemampuan membaca dan menulis, serta kemampuan menganalisis, menanggapi dan menggunakan bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa literasi baca tulis adalah suatu ilmu dan kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, mencari, Berfikir dan mengolah informasi agar dapat memahami suatu hal yang diinginkan untuk mencapai tujuan.

## **7. Gerakan Literasi Sekolah**

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif sebagai elemen. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum belajar. Dalam Paduan GLS di sekolah menengah pertama (2016:2) gerakan Literasi sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh

untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literatur sepanjang Hayat melalui pelibatan publik. Sedangkan menurut buku design induk gerakan literasi sekolah (2018:10) gerakan Literasi sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat Partisipatif dengan melibatkan warga sekolah, akademisi penerbit media massa masyarakat dan Pemangku kepentingan di bawah koordinasi kementerian pendidikan dan kebudayaan. Gerakan Literasi sekolah adalah gerakan sosial yang didukung berbagai pihak. Kemudian menurut mulyo teguh (2017:4) Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif sebagai elemen. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan gerakan Literasi sekolah merupakan gerakan yang bersifat partisipatif yang bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat untuk belajar (membaca dan menulis), menjadikan warga di sekolah sebagai literatur dengan melibatkan peran khalayak banyak.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan makalah tugas akhir ini adalah menggunakan penelitian kualitatif Deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk membuat

gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta fakta, serta hubungan atau fenomena yang diselidiki.

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan mengenai bagaimana literasi baca tulis siswa siswi di SDN 03 Alai kota padang dan kendala apa saja yang penulis temui. Menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, serta hal hal yang berhubungan dengan topik penelitian.

## **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Timur, beralamat di Jl. Gajah Mada, Alai Parak Kopi, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25173. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 Juni sampai dengan 8 Agustus 2023.

## **3. Objek Kajian**

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek kajian penelitian yaitu SDN 03 Alai. Lokasi tersebut peneliti pilih karena SDN 03 Alai merupakan salah satu sekolah yang favorit di kota Padang, Akan tetapi masih memiliki kekurangan dalam menerapkan kegiatan literasi di sekolah.

## **4. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian makalah ini teknik pengumpulan data sangat diperlukan agar dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan. Pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penulisan makalah tugas akhir ini sebagai berikut:

a. Observasi

Salah satu teknik yang dapat dilakukan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku Nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi adalah teknik mengumpulkan data yang mempunyai ciri khusus jika dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di SDN 03 Alai. Observasi berlangsung pada bulan Juni 2023. Tujuan dilakukannya observasi ini adalah untuk mendapatkan data awal tentang permasalahan yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono 2012:231). Pada penelitian ini penulis mewawancarai tidak terstruktur. Adapun yang menjadi informan atau narasumber adalah siswa, guru, dan narasumber lainnya. Narasumber tersebut diantara 2 siswa/siswi, 2 guru, 2 orang tua.

**Tabel 1.** Data Narasumber Wawancara

No	Narasumber	Informan
1	Athira	Siswi
2	Deka	Siswa
3	Rahma	Orang tua
4	Doni	Orang tua
5	Nuselina Rosa,S.Pd	Wali kelas IV A
6	Elynda Warnita,S.Pd	Wakil Kesiswaan

Pengambilan informan dari penelitian ini berjumlah enam orang. Alasan memilih informan tersebut karena menurut peneliti informan ini membantu dalam proses pengumpulan data kepada peneliti. Dan ditentukan berdasarkan kebutuhan data dan kesesuaian pada profesi. Alasan informan terhadap siswa hanya dua karena beberapa siswa tidak dapat diwawancara karena faktor hambatan berkomunikasi, jadi peneliti hanya mengamati atau melakukan observasi.

Peneliti mengambil kedua guru tersebut dikarenakan menurut wakil kepala sekolah SDN 03 Alai Timur, guru yang mengajar tersebut guru yang paling sering dalam proses pembelajaran yang sangat dipahami dan dapat menarik perhatian dalam proses belajar tetapi bukan berarti guru yang lain tidak baik. Maka sangat tepat sekali tiga guru tersebut sebagai informan.

Namun dibalik proses penelitian terdapat informan pendukung yaitu orang tua dari siswa di SDN 03 Alai Timur untuk menambah informasi dan menjadi informasi lengkap dapat diambil dari observasi. Tujuan wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang aktual dan akurat dari informasi yang tepat. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan pada 5 Juni sampai dengan 8 Agustus 2023.

## **5. Dokumentasi**

Menurut Sudaryono (2018:219) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, atau informasi yang relevan dengan penelitian yang diperoleh dari tempat penelitian. Kemudian ada pendapat dari Sugiyono (2018:476) dokumentasi merupakan perolehan data dan informasi yang digunakan dengan cara mengambil dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Secara garis besar, dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Selain itu, dokumentasi juga diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data yang penulis kumpulkan juga bersumber dari buku-buku, jurnal dan bahan pustaka lainnya yang mendukung penelitian.

## **6. Sistematika Penulisan**

Dalam pembuatan makalah tugas akhir ini ada beberapa sistematika penulisan yang peneliti lakukan diantaranya, sebagai berikut: (1) Pengamatan awal yaitu dengan mewawancarai wakil kesiswaan di SDN 03 Alai Padang. (2) Melakukan kegiatan literasi baca tulis yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. (3) Mengamati kegiatan selama 4 minggu. (4) Merumuskan masalah untuk objek yang akan diteliti. (5) membuat struktur isi makalah tugas akhir berupa



pendahuluan pembahasan penutup. (6) Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat padat dan jelas berupa teks yang bersifat naratif ke dalam makalah tugas akhir. (7) Penarikan kesimpulan data yaitu yang sudah dianalisis secara kritis berdasarkan fakta fakta yang diperoleh di lapangan. Dikemukakan dalam makalah guna sebagai jawaban dari rumusan masalah yang di rumuskan di tahap awal. (8) penyajian makalah tugas akhir.